

Penguatan Sikap Religius Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai Islam

M. Aditya Silvatama¹, Novianti Nur Kamila², Arif Wijayanto³, Ervana Sari⁴, Mohammad Kholil⁵

¹²³⁴⁵Prodi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

* Corresponding-Author. Email: m.adityatya998@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dan bertujuan untuk mengeksplorasi pembelajaran bermuatan islami sebagai upaya penguatan sikap religius siswa. Penelitian ini menggunakan Al-Qur'an, Hadits, Buku, artikel atau prosiding hasil penelitian yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukannya penguatan sikap religius siswa yang harus dilakukan oleh guru termasuk guru mata pelajaran matematika. Melalui pembelajaran matematika yang bermuatan nilai islam diharapkan guru dapat menumbuhkan serta menguatkan sikap religius siswa. Pada dasarnya ada dua pola pengintegrasian nilai islami dan matematika yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pertama guru menanamkan nilai-nilai islam kedalam materi ajar dan kedua menggunakan simbol-simbol keislaman dalam pembelajaran. Kedua pola pengintegrasian tersebut akan menjadikan pembelajaran matematika yang abstrak lebih kontekstual dan bernuansa islami. Selain itu ada beberapa strategi untuk menciptakan pembelajaran yang bernuansa islami yakni selalu membiasakan menyebut nama Allah, dengan menyisipkan ayat atau hadist yang relevan, menggunakan ayat-ayat yang berkaitan dengan alam semesta. Berdasarkan konsep pengintegrasian dan strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran tersebut memberikan dampak positif dalam pembelajaran matematika sebagai upaya penguatan sikap religius siswa.

Kata Kunci: sikap religius, matematika, islam

Abstract

This research is a literature study and aims to provide learning insights with Islamic content as an effort to strengthen students' religious attitudes. This study uses the Al-Qur'an, Hadith, books, articles, or proceedings of relevant research results. The results of this study indicate that it is necessary to strengthen students' religious attitudes which must be carried out by teachers including mathematics teachers. Through learning mathematics with Islamic values, it is hoped that teachers can grow and strengthen students' religious attitudes. Basically, there are two patterns of integrating Islamic and mathematical values that can be used in learning activities. First, the teacher instills Islamic values into teaching materials, and second, uses Islamic symbols in learning. The two integration patterns will make abstract mathematics learning more contextual and Islamic nuanced. In addition, there are several strategies for creating learning with an Islamic nuance, namely always highlighting the name of Allah, inserting relevant verses or hadiths, and using verses related to the universe. Based on the concept of integration and strategies that can be used in learning, has a positive impact on learning mathematics as an effort to strengthen students' religious attitudes.

Keywords: religious attitude, mathematic, islam

PENDAHULUAN


Era globalisasi dan modernisasi saat ini menjadikan banyak orang yang lebih fokus pada kepentingan individu dan

materialisme, sehingga sering kali mengabaikan nilai-nilai moral dan sosial. Pendidikan karakter merupakan pilar fundamental dalam membentuk identitas dan nilai-nilai suatu bangsa. Pemberian

Submitted
02-06-2023

Accepted
11-06-2023

Published
11-06-2023

 <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.135>

pendidikan karakter kepada anak-anak sejak usia dini adalah langkah penting untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, seperti kejujuran, disiplin, empati, dan tanggung jawab (Desmayulinda, Trisoni & Muchlis, 2022). Dalam situasi seperti ini, pendidikan karakter sangat penting untuk membangun kepribadian siswa yang memiliki moralitas dan karakter yang unggul. Selain itu, pendidikan karakter juga penting karena siswa tidak hanya memerlukan pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga memerlukan keterampilan dan karakter yang baik untuk dapat sukses dan bahagia dalam kehidupannya.

Siswa yang memiliki karakter dan moralitas yang baik lebih mungkin untuk menjadi insan yang sukses dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Santika, 2020). Pendidikan karakter juga dapat membantu mengatasi konflik dan memperkuat hubungan sosial antara individu. Pendidikan karakter memiliki arti suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter atau kepribadian yang baik dan beretika pada individu (Suriadi, Firman & Ahmad, 2021). Pendidikan karakter mencakup nilai-nilai moral, etika, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan karakter biasanya dilakukan di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, dengan melibatkan para pendidik, orang tua, dan masyarakat (Kholil & Nurdin, 2022).

Sikap religius menjadi bagian penting dari pendidikan karakter karena agama seringkali menjadi sumber nilai-nilai moral dan etika yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pengajaran nilai-nilai agama yang baik dapat membantu siswa dalam pengembangan karakter dan moralitas yang baik. Sikap religius siswa adalah sikap yang mencerminkan kepercayaan, nilai, dan perilaku siswa dalam menjalankan praktik keagamaan atau keyakinan tertentu (Arifin, 2019). Hilangnya kendali yang merupakan dampak dari hilangnya sikap religius mengakibatkan seringnya siswa tergelincir

dalam perilaku yang kurang baik (Santika, 2020).

Sikap religius siswa dapat bervariasi tergantung pada budaya dan lingkungan sosial yang mempengaruhi mereka. Sikap religius yang positif pada siswa dapat memberikan manfaat, seperti meningkatkan kualitas hidup, memperkuat identitas diri, dan meningkatkan hubungan sosial dengan lingkungan sekitar. Sikap religius mempengaruhi seseorang untuk menjadi pribadi yang positif. Sebab orang yang menanamkan sikap religius dalam dirinya memiliki ketaatan dan patuhan pada agamanya yang pasti mengajarkan hal-hal baik (Sultoni, 2016). Namun, perlu diperhatikan pula bahwa sikap religius yang ekstrim atau fanatik dapat berdampak negatif pada diri siswa dan lingkungan sekitar.

Pendidikan agama atau pendidikan keagamaan di sekolah dapat mempengaruhi sikap religius siswa dengan membangun keimanan yang kuat dalam diri siswa (Syafrin dkk., 2023). Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika agama, serta membentuk karakter siswa yang berakhlak baik. Membentuk akhlak baik siswa dapat dilakukan guru diluar pembelajaran pendidikan agama dengan selalu memberikan nasehat dan bimbingan (Sari, Januar & Anizar, 2023). Selain itu mengintegrasikan nilai-nilai islami dalam mata pelajaran lain juga dapat berkontribusi mempengaruhi sikap religius siswa. Pengintegrasian nilai dan etika sesuai ajaran agama pada setiap mata pelajaran merupakan salah satu strategi pendekatan yang diimplementasikan dari Pendidikan karakter (Imamuddin, 2022).

Nilai-nilai islami yang dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran wajib salah satunya adalah matematika. Integrasi antara matematika dan keislaman dapat dilakukan dengan cara menghubungkan konsep matematika dengan prinsip-prinsip keislaman. Dalam Islam, matematika memiliki nilai penting karena digunakan dalam banyak aspek kehidupan, seperti

dalam perhitungan zakat, warisan, dan pengukuran waktu shalat. Hal tersebut menjadikan salah satu tujuan pengajaran matematika adalah memberikan kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas pengabdian dan kepemimpinan, baik dalam konteks yang terbatas maupun luas (Abdussakir & Rosimanidar, 2017).

Mengintegrasikan matematika dan keislaman dalam pembelajaran dapat juga diartikan sebagai pembelajaran matematika bermuatan islam. Menurut (Rahmadhani & Wahyuni, 2020) bermuatan nilai-nilai Islami adalah sebuah metode pengajaran yang melibatkan pemberian nilai-nilai keislaman dalam setiap pembelajaran, baik dalam materi maupun dalam contoh soal yang diberikan. Pembelajaran seperti ini dapat membantu siswa memahami bahwa matematika bukan hanya pelajaran akademis, tetapi juga memiliki nilai praktis dalam kehidupan sehari-hari. Selain dapat digunakan sebagai penguatan sikap religius siswa pembelajaran matematika kontekstual Islami juga dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sebagai umat Islam. Oleh karena itu, analisis materi matematika, perlu dikembangkan dengan menghubungkan ayat-ayat Al-Quran serta prinsip-prinsip akhlak dan ajaran Islam. Dengan demikian, materi matematika menjadi lebih relevan dengan nilai-nilai Islam dan dapat memberikan manfaat yang luas bagi umat manusia. (Wulandari, et al., 2022) . Dengan demikian perlu dieksplorasi sebuah proses pembelajaran matematika bermuatan nilai islam sebagai upaya penguatan sikap religius siswa.

METODE

Dalam penelitian ini metode penelitian yang dilakukan ini termasuk pada penelitian studi kepustakaan (*library research*). Tujuan penelitian dilakukan untuk mengeskplorasi proses pembelajaran matematika bermuatan nilai islam sebagai upaya penguatan sikap religius siswa. Data atau informasi pada penelitian ini, diperoleh

dari berbagai sumber rujukan yakni dua buku hasil penelitian, dua prosiding, satu skripsi dan 24 artikel yang memiliki keakuratan terkait informasi atau data yang menjadi fokus atau perhatian penelitian. Data yang diperoleh dari sumber referensi kemudian di ambil oleh peneliti untuk dikutip dan dianalisis. Setelah dilakukan kutipan dan analisis, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data tersebut sehingga menghasilkan penelitian yang berkualitas, relevan, dan inovatif yang dapat disajikan kepada pembaca untuk memberikan wawasan baru, bahkan menjadi referensi penting bagi penelitian selanjutnya..

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sikap Religius

Sikap religius dapat diartikan sebagai perilaku yang disadari berdasarkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakini. Sikap religius tampak dalam tindakan dan perilaku terhadap lingkungan yang sejalan dengan ajaran agama yang dianut. (Suhasri dkk., 2023). Sedangkan menurut (Arifuddin dkk., 2022) Sikap religius merujuk pada sikap dan perilaku yang erat kaitannya dengan dimensi spiritual. Sikap religius sangat penting untuk ditanamkan sejak dini bahkan didalam lingkup pendidikan karena berkaitan langsung dengan suatu keyakinan atau agama. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan (Sunarti, 2021) menyatakan bahwa seseorang yang menanamkan sikap religius dalam dirinya cenderung memiliki watak dan kehidupan yang lebih tertata dan terbentuk. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap religius merupakan perbuatan atau perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh nilai-nilai agama.

Dalam konteks pendidikan, sikap religius dianggap sebagai strategi yang efektif untuk membentuk perilaku anak. Sikap religius menjadi dasar yang penting dalam menciptakan generasi yang memiliki nilai-nilai moral dan akhlak yang mulia.

Penerapan strategi internalisasi budaya religius melalui pola pembiasaan di lingkungan sekolah memiliki signifikansi yang besar dalam membentuk sikap religius yang menjadi tujuan utama (Kholil, 2021). Sesuai dengan pendapat (Mushfi, 2019) bahwa Metode internalisasi karakter religius adalah pendekatan yang efektif dan efisien untuk membangun sikap religius dan menerapkan ajaran akhlak Islam dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Pembentukan sikap religius dalam diri peserta didik dapat dilakukan melalui pembiasaan budaya disekolah dan melalui internalisasi nilai-nilai karakter yang diselipkan dalam metode-metode pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas.

B. Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai Islam

Matematika memegang peranan penting dalam kajian ilmiah muslim untuk menghadapi kehidupan. Melalui integrasi nilai-nilai keislaman, matematika menjadi terkait dengan nilai-nilai kehidupan dalam dimensi spiritual, seperti keimanan dan akhlak. (Kholil, 2018). Pemaduan antara nilai-nilai Islam dengan pelajaran matematika akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemajuan peserta didik (Rahmawati & Rizki, 2017). Pendekatan pembelajaran matematika yang memadukan nilai-nilai keislaman akan mewujudkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan kognitif saja namun juga menitikberatkan pada penguatan sikap terpuji atau kemampuan afektif siswa.

Peran guru tidak hanya sekedar mentransfer keilmuan namun juga bertanggung jawab atas perkembangan sikap dan karakter siswa. Melalui pengintegrasian nilai-nilai islam dalam materi ajar memungkinkan guru dapat membangun dan menguatkan sikap dan karakter siswa. Melalui penanaman nilai-nilai Islam kepada peserta didik, dapat terbentuk generasi yang memiliki karakter yang baik dan positif. Mengintegrasikan

nilai-nilai Islam ke dalam materi pelajaran adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. (Ningrum dkk., 2020). Dalam mata pelajaran matematika, terdapat potensi yang besar untuk menghadirkan nilai-nilai Islami ke dalam materi pembelajaran. Namun, guru perlu memiliki kompetensi dan kesadaran yang tinggi dalam mengintegrasikan kedua elemen tersebut secara harmonis dan bermakna. Menurut (Nurjanah, 2022) peran kunci yang diemban oleh seorang guru dalam proses pembelajaran menjadi faktor penentu dalam menentukan bagaimana pembelajaran tersebut disampaikan.

Memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ketauhidan dan akhlak kepada siswa melalui penggunaan materi-materi matematika merupakan langkah yang sangat mungkin bisa dilakukan. Menurut (Anggreni, 2019) matematika memiliki keterkaitan yang sangat dekat dengan aspek spiritual dalam tradisi agama Islam, serta memiliki relevansi dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Selain itu, matematika juga dapat berperan sebagai sarana yang memungkinkan individu mencapai manfaat dan kebahagiaan, baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat. Matematika menjadi jembatan bagi umat islam dalam hal ini adalah guru untuk membelajarkan Al-Qur'an.

Pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai islam akan memberi pengaruh pada sikap dan perilaku siswa sehingga nilai-nilai kebaikan akan muncul pada setiap aktivitas mereka (Sunarti, 2021). Pada dasarnya dalam sebuah pembelajaran terdapat dua pola pengintegrasian yang dapat dilakukan, pertama penanaman nilai-nilai islam kedalam materi ajar dan kedua menggunakan simbol-simbol keislaman dalam pembelajaran. Kedua pola pengintegrasian tersebut akan menjadikan pembelajaran matematika yang abstrak lebih kontekstual dan bernuansa islami. Berikut adalah beberapa contoh penanaman nilai-nilai islami dalam materi

materi ini adalah konsep usaha dan keberhasilan. Semua yang terjadi di dunia ini merupakan murni kehendak dari Allah SWT termasuk keberhasilan dari usaha, namun ketika usaha yang dilakukan sudah mencapai tahap maksimal serta di imbangi dengan doa maka peluang keberhasilan dari usaha tersebut akan semakin besar pula.

Allah SWT berfirman dalam Surah Ar-Ra'du ayat 11

إِنَّ لَهُ مُعَقِّبَاتٍ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ أَن يَبْعَثَ مَا يَغْفِرُ مَا يَقُومُ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ يَأْتُونَ سُوءًا فَلَآ مَرَدَّ لَهُ ۗ

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Masih banyak lagi konsep-konsep matematika yang dapat dihubungkan dengan nilai-nilai islami melalui analogi seperti konsep bilangan dan nilai-nilai akhlak (Kholil, 2018), sikap adil dalam penyelesaian permasalahan persamaan linier. Terdapat juga prinsip keesaan Allah SWT dalam konsep limit (Soimah & Fitriana, 2020). Dalam konsep geometri juga dapat dihubungkan dengan banyak nilai islami baik substansi maupun simbol-simbol yang digunakan (Muslimin & Sunardi, 2021).

Selain menggunakan startegi analogi seperti contoh yang telah dibahas guru juga dapat menanamkan nilai-nilai islam dalam materi pembelajaran dengan menyisipkan ayat Al-qur'an atau hadits yang berkaitan dengan materi matematika yang relevan. Berikut beberapa ayat Al-qur'an dan Hadits yang dapat disisipkan dalam materi pembelajaran matematika.

Himpunan

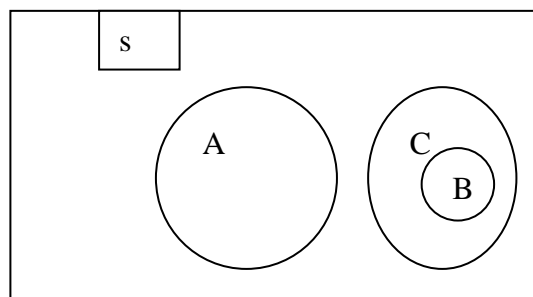
Himpunan adalah sekumpulan objek yang berbeda yang dapat didefinisikan

dengan jelas. Arti dan contoh anggota himpunan tersebut juga jelas dan tidak bersifat relatif. Salah satu ayat dalam Al-Quran yang mengandung konsep himpunan yaitu surah Al-Fatihah ayat 7

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۗ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

“(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat.”

Dalam ayat tersebut, terdapat pesan mengenai aspek keimanan bahwa manusia dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu mereka yang diberi anugerah (nikmat), mereka yang mendapat kemurkaan, dan mereka yang tersesat (Supriyadi, 2021). Dari ketiga golongan tersebut dapat di integrasikan kedalam materi himpunan yang dinyatakan



menggunakan diagram venn di bawah ini
Gambar 1. Diagram Venn Konsep Himpunan Dalam Surah Al-Fatihah ayat 7

Keterangan

- S = Semua manusia
- A = Orang diberi nikmat
- B = Orang dimurkaI
- C = Orang sesat

Dari diagram venn tersebut, terdapat dua konsep yang dapat diambil

- a. Dalam diagram venn tersebut, dapat diamati dengan jelas bahwa himpunan B sepenuhnya terkandung dalam himpunan C. Ini berarti bahwa setiap anggota dari himpunan B juga merupakan anggota dari himpunan C. Secara matematis, hal ini dapat dinyatakan sebagai $B \subseteq C$, yang berarti himpunan B merupakan subset atau himpunan bagian dari

himpunan C. Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa semua orang yang dimurkai Allah SWT juga termasuk dalam kategori orang yang sesat.

- b. Hubungan antara himpunan A dan C adalah dua himpunan yang saling lepas semua anggota A bukan anggota C artinya semua orang yang diberi nikmat (keimanan) oleh Allah bukan merupakan orang yang dimurkai. Konsep komplemen dapat diterapkan dalam permasalahan ini A^c artinya semua anggota S yang bukan anggota A artinya komplemen himpunan A adalah himpunan C.

Logika Matematika

Logika matematika adalah salah satu komponen yang terdapat dalam mata pelajaran matematika, yang difokuskan pada analisis dan penerapan penalaran dalam pemecahan masalah (Nihayati & Suminto, 2020). Konsep logika matematika sangat banyak dalam Al-Quran salah satunya pada surah Al-Infitar ayat 4-5.

وَإِذَا الْقُبُورُ بُعْثِرَتْ ۚ عَلِمْتَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ وَأَخَّرَتْ ۝

“(4) dan apabila kuburan-kuburan dibongkar, (5) maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikannya.”

Dalam ayat tersebut, terdapat implikasi logika matematika bahwa jika p dan q benar, maka kesimpulannya juga benar. Selain itu, terdapat nilai akhlak yang diungkapkan dalam ayat tersebut, yaitu akhlak kepada Allah yang meliputi sikap muroqobah, yang menunjukkan kesadaran diri di bawah pengawasan Allah. Ayat tersebut juga mengingatkan kita untuk selalu berusaha melakukan perbuatan baik dan bermakna dalam perjalanan hidup di dunia ini. Pesan tersebut menekankan pentingnya bertanggung jawab atas setiap tindakan yang kita lakukan, serta kesadaran bahwa tidak ada tindakan yang tersembunyi atau luput dari pertanggungjawaban di hadapan Allah.

Perkalian Pecahan

Dalam H.R Muslim No.1630 Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

بِالسَّائِبَةِ فِيمَا سَقَتْ الْأَنْهَارُ وَالْعَيْمُ الْعُسُورُ وَفِيمَا سَقَى الْعَشْرُ نِصْفُ

“Tanaman yang mendapat air sungai dan tadah hujan, zakatnya sepersepuluh. Dan tanaman yang mendapat air dengan cara usaha, seperti dengan kincir air dan sebagainya, zakatnya seperduapuluh.”

Pada hadits tersebut terdapat dua bilangan pecahan yakni $\frac{1}{10}$ dan $\frac{1}{20}$ secara bahasa, dalam hadis disebutkan istilah "al-usyur" yang berarti sepersepuluh, dan "nisfu alusyur" yang berarti setengah dari sepersepuluh. Pada dasarnya, istilah "setengah dari sepersepuluh" dapat diterjemahkan secara langsung sebagai seperduapuluh. Dengan demikian, hadis tersebut tidak hanya mengandung konsep bilangan pecahan sebagai satuan, tetapi juga melibatkan operasi perkalian pada bilangan pecahan, yakni $\frac{1}{2} \times \frac{1}{10} = \frac{1}{20}$ (Rosikhoh & Abdussakir, 2020).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya pola kedua dari pengintegrasian pembelajaran matematika dan nilai nilai islami adalah melalui penggunaan simbol-simbol islami dalam pembelajaran. Menurut (Jumala & Abubakar, 2019) enggunaan simbol-simbol Islami dalam pembelajaran bertujuan untuk memperkuat sikap religius siswa melalui konten pembelajaran, seperti soal atau contoh materi yang memanfaatkan simbol-simbol Islami yang relevan. Pada pola pengintegrasian ini juga dapat menggunakan istilah-istilah atau aktivitas terpuji dalam soal atau tugas yang diberikan kepada siswa.

Berikut ini contoh penggunaan simbol-simbol islami untuk memberikan penjelasan kepada siswa



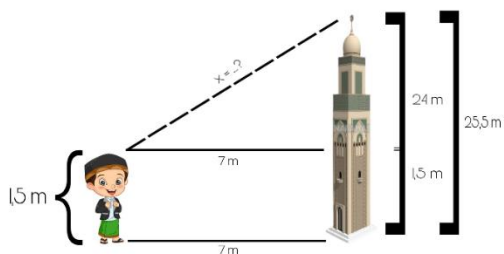
Gambar 2. Kubah Masjid Sebagai Contoh Bangun Setengah Lingkaran

Kubah masjid dapat digunakan untuk memunculkan simbol - simbol islami dalam pembelajaran materi lingkaran atau bola. Guru juga dapat mengaitkan kegiatan kegiatan religius yang berhubungan dengan masjid. Sebagai contoh dalam materi bangun ruang sisi datar, Kakbah dapat dijadikan sebagai ilustrasi yang relevan.



Gambar 3. Kakbah sebagai contoh bangun ruang kubus

Contoh penggunaan simbol-simbol islami dalam soal yang diberikan pada siswa adalah penggunaan menara masjid dalam soal permasalahan phytagoras.



Gambar. 3 Ilustrasi soal teorema phytagoras dengan simbol islami

Matematika sangat banyak menggunakan istilah-istilah hal ini menjadi

kesempatan bagi guru untuk menggunakan istilah dengan nuansa islami dalam pembelajaran. Sebagai contoh penggunaan nama dapat menggunakan Ali, Ahmad, Khodijah, Fatimah dan sebagainya, dalam pengistilahan peristiwa dapat menampilkan kegiatan bersedakah, mewakahkan luas tanah, kecepatan perjalanan ibadah haji. Penggunaan nama-nama benda juga dapat dibuat bernuansa islami sebagai contoh Mukenah, sajadah, kitab-kitab suci, masjid dan sebagainya.

Dengan menerapkan pola pengintegrasian nilai islam kedalam materi matematika termasuk menggunakan ayat-ayat atau hadits yang di dalamnya mengandung nilai-nilai islam serta penggunaan simbol dan istilah islami dalam pembelajaran guru dapat menanamkan nilai akidah, syariat dan akhlak sehingga sikap religius siswa dapat meningkat (Fitrah dan Kusnadi 2022). Terdapat beberapa strategi dalam pembelajaran matematika yang bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai Islam. Ini melibatkan penggunaan nama Allah, istilah-istilah yang mencerminkan nilai-nilai Islam, ilustrasi visual, aplikasi atau contoh-contoh, penyisipan ayat atau hadis relevan, penelusuran sejarah, penghubungan topik, dan simbol ayat-ayat kauniah (Fitrah & Kusnadi, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukanya penguatan sikap religius siswa yang harus dilakukan oleh guru termasuk guru mata pelajaran matematika. Melalui pembelajaran matematika bermuatan nilai islam diharapkan guru dapat menumbuhkan serta menguatkan sikap religius siswa. Pembelajaran matematika bermuatan nilai islam disini artinya mengintegrasikan nilai-nilai islami dan matematika dalam pembelajaran. Pada dasarnya ada dua pola pengitegrasian nilai islami dan matematika yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pertama guru menanamkan nilai-nilai islam kedalam materi ajar. Hal

ini dapat dilakukan menggunakan strategi analogi artinya menganalogikan konsep matematika dengan nilai-nilai baik akhlak, syariat atau ketauhidan. Kedua menggunakan simbol-simbol keislaman dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan gambar kubah untuk mengajarkan geometri bangun ruang sisi datar atau penggunaan istilah islami dalam soal misalkan penggunaan nama atau objek objek yang bernuansa islami. Kedua pola pengintegrasian tersebut akan menjadikan pembelajaran matematika yang abstrak lebih kontekstual dan bernuansa islami. Selain itu ada beberapa strategi untuk menciptakan pembelajaran yang bernuansa islami yakni selalu membiasakan menyebut nama Allah, menyisipkan ayat atau hadist yang relevan, menggunakan ayat-ayat yang berkaitan dengan alam semesta. Pola pengintegrasian dan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran akan menjadikan kelas lebih bernuansa islami sehingga timbul dampak positif yakni menguatnya sikap religius siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussakir, A., & Rosimanidar, R. (2017). Model integrasi matematika dan Al-Quran serta praktik pembelajarannya. *repository.uin-malang.ac.id* 1-16.
- Anggreni, F. (2019). Integrasi Al-Quran pada Mata Pelajaran Matematika terhadap Kemampuan Siswa. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 6(1), 1-9.
- Arifin, E. (2019). *Analisis Budaya Religius Disekolah Menengah Kejuruan (Smk) Terpadu Al-Anshar Kecamatan Padangguni Kabupaten Konawe* (Doctoral dissertation, IAN KENDARI).
<https://digilib.iainkendari.ac.id/1860/>
- Arifuddin, A., Karim, A. R., & Ilham, M. (2022). Pengarusutamaan Model Pembelajaran Religius dalam Membangun Kesadaran Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(4), 421-428.
- Desmayulinda, D., Trisoni, R., & Muchlis, L. S. (2022). Problematika Pelajaran Virtual Masa Covid-19 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 47-58.
<https://doi.org/10.24269/dpp.v10i1.4376>
- Fitrah, Muh., & Kusnadi, D. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Membelajarkan Matematika sebagai Bentuk Penguatan Karakter Peserta Didik. *JURNAL EDUSCIENCE*, 9(1), 152-167.
<https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2550>
- Imamuddin, M. (2022). Merancang Model Pembelajaran Matematika Kontekstual Islami Berbasis Literasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi*, 6(1), 75-89.
<https://doi.org/10.32505/qalasadi.v6i1.4132>
- Jumala, N., & Abubakar. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami dalam Kegiatan Pendidikan. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 160-173.
<https://doi.org/10.32672/si.v20i1.1000>
- Kholil, M. (2018). Matematika Akhlak: Internalisasi Sikap - Sikap Terpuji (Akhlak Mahmudah) dalam Sistem Bilangan melalui Strategi Analogi. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 12-21.
- Kholil, M. (2021). *Pembentukan Karakter Siswa: Melalui Pengembangan Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman* (M. A. Dr. Moch. Khotib, Ed.).
Bildung.<http://digilib.uinkhas.ac.id/12871/>
- Kholil, M., & Nurdin, A. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Discovery Learning Materi Himpunan Bilangan. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(2), 122-132.
<https://doi.org/10.35719/akselerasi.v3i2.305>

- Mushfi, M. (2019). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 9(1), 346–352.
- Muslimin, M., & Sunardi, S. (2021). Pengembangan Modul Geometri Ruang Problem Based Learning Terintegrasi Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 7(2), 1-12.
<https://doi.org/10.19109/jpmrafa.v7i2.10140>
- Nihayati, N., & Suminto, S. (2020). Integrasi Logika Matematika Dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an Dengan Nilai-Nilai Akhlak. *JURNAL e-DuMath*, 6(1), 40–47.
<https://doi.org/10.52657/je.v6i1.1163>
- Ningrum, L. S., Supardi, K. I., Jumaeri, J., & Haryani, S. (2020). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembelajaran Kimia Materi Hidrokarbon SMK. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 14(1), 1-10.
<https://doi.org/10.15294/jipk.v14i1.21335>
- Nurjanah, M. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyyah. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(2), 38–45.
<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i2.741>
- Rahmadhani, E., & Wahyuni, S. (2020). Integrasi Pembelajaran Matematika Berbasis ICARE dan Islam pada Materi Pecahan. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 110-119.
<https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i1.2874>
- Rahmawati, A., & Rizki, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Nilai-Nilai Islam pada Materi Aritmatika Sosial. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(1), 81-91.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v6i1.860>
- Rosikhoh, D., & Abdussakir, A. (2020). Bilangan Pecahan dan Operasinya dalam Hadits. *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 1-9.
<https://doi.org/10.26594/jmpm.v5i1.1800>
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 1-8.
<https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78–88.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>
- Soimah, W., & Fitriana, E. (2020). Konsep Matematika ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2(1), 131–135.
- Suhasri, A. H., Ismail, F., & Afgani, W. (2023). Pentingnya Nilai Afeksi dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa. *ADIBA: Journal Of Education*, 3(2), 23-34.
- Sultoni, A. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa melalui Bidang Studi Biologi di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(1), 68-76.
<https://doi.org/10.15642/jpai.2016.4.1.68-91>
- Sunarti, D. (2021). Integrasi Nilai Religius dalam Pembelajaran MI / SD untuk Membangun Karakter Siswa. 4(1), 65–76.
- Supriyadi, K. (2021). Matematika Dalam Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-13.
<https://doi.org/10.36671/andragogi.v3i01.152>

- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165–173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Wulandari, W., Diantini, A. S., Aksan, E. F., Helga, H., & Fitria, D. (2022). Pembelajaran Matematika Berbasis Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(3), 564–569. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i3.4392>